

METODE ASESMEN GURU DIROSAH TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU PADANG ISLAMIC SCHOOL

Fuan Sa'adah & Sulaiman
Universitas Negeri Padang
fuansaadah29@gmail.com ; sulaiman@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to determine the assessment method carried out by dirosah teachers at the Padang Islamic School Integrated Islamic Elementary School through a qualitative method with a case study approach. Sources of data in this study were obtained through interviews, observation and data collection at school principals, Dirosah teachers, and homeroom teachers. Data analysis techniques used through analysis techniques from Miles and Huberman. The results of the study revealed first, that the teacher assessment plans were compiled based on a) determining learning objectives; b) identify the form of assessment carried out; c) create assessment instruments; d) implementation of the assessment; e) process the results of the assessment; f) present the results of the assessment in a report card. Second, in the implementation of teacher assessments, it is carried out with formative assessments and summative assessments. Third, the steps in conducting the teacher assessment are divided into seven, 1) observation; 2) tests used as material for consideration in the aspect of knowledge; 3) self assessment; 4) peer assessment; 5) interviews; 6) performance through the activities of students; 7) assignment, in this case it helps to raise back the value that has fallen.

Keywords : Method; Assessment; Development; Religious Character; IT SD

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode asesmen yang dilakukan guru dirosah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Padang Islamic School melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan pengumpulan data pada Kepala sekolah, Guru Dirosah, dan Wali Kelas. Teknik analisis data yang digunakan melalui teknik analisis dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkapkan pertama, bahwa perencanaan asesmen guru dirosah disusun berdasarkan a) menentukan tujuan pembelajaran; b) mengidentifikasi bentuk asesmen yang dilakukan; c) membuat instrumen asesmen; d) pelaksanaan asesmen; e) mengolah hasil asesmen; f) menyajikan hasil asesmen ke dalam rapor. Kedua, dalam pelaksanaan asesmen guru dirosah dilakukan dengan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Ketiga, langkah-langkah dalam melakukan asesmen guru dirosah terbagi tujuh 1) observasi;

2) tes yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam aspek pengetahuan; 3) asesmen diri; 4) asesmen teman sejawat; 5) wawancara; 6) unjuk kerja melalui aktivitas dari peserta didik; 7) penugasan, dalam hal ini membantu menaikkan kembali nilai yang anjlok.

Kata Kunci : Metode; Asesmen; Pengembangan; Karakter Religius; SD IT

PENDAHULUAN

Guru merupakan fasilitator bagi para muridnya dalam mendapatkan ilmu. Guru juga merupakan sosok yang mampu mengarahkan, membimbing peserta didiknya serta mampu memberikan pencerahan dan pembinaan dalam berperilaku (Sudraji, 2017)). Guru menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan, dalam menjalankan tugasnya diperlukan sebuah ilmu untuk mendidik anaknya. Guru tidak hanya harus terampil dalam menyampaikan materi namun guru juga harus mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak anak, serta mempertajam nurani anak (Aminah, 2020).

Menurut Muslich (2011), saat ini sumber daya manusia seperti guru yang berkualitas dan berwawasan luas tidak hanya di pengetahuan umum saja tapi juga harus didasari dengan akhlakul karimah. Jika guru yang dicontoh oleh murid telah memiliki moral yang bagus maka murid pasti akan mencontohnya dan memiliki moral yang bagus pula.

Hanifah et al., (2022) mengatakan penanaman agama dan moral harus dimulai sejak dini, apalagi sekarang begitu banyak pengaruh budaya asing yang dengan mudah masuk ke dalam kehidupan kita. Akibatnya, harga diri bangsa terguncang. Akibat pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia, moral pemuda di Indonesia mengalami beberapa kali pergeseran. Hal ini terjadi karena budaya lain dapat dengan bebas masuk tanpa menyaring perilaku buruk. Pada titik ini moral mereka sangat rendah, dan perilaku remaja di Indonesia ditandai dengan tawuran antar pelajar, menyontek, dan bullying. Perilaku ini termasuk memukul, menendang, dan mendorong, sedangkan perilaku verbal termasuk mengolok-olok nama panggilan, membuat penampilan yang melecehkan, dan perilaku serupa lainnya yang terjadi di lingkungan sekolah. Dengan begitu perlu sebuah perubahan untuk menjadikan bangsa lebih berkarakter terutama pada peserta didik yaitu salah satunya melalui pembelajaran PAI yang nantinya akan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan kaidah agama Islam.

Sobri (2021), menyatakan melalui Pendidikan Agama Islam dapat tertanam nilai-nilai agama pada diri peserta didik dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam hati

peserta didik sehingga mereka dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter yang menjadi sorotan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kemendiknas (2010) di antaranya yaitu karakter religius. Karakter religius yang dimaksud di antaranya seperti ketakwaan, adab, sopan dan santun, serta tata krama. Karakter religius yang diinginkan pada peserta didik tentu perlu sebuah penilaian untuk melihat proses dari penerapan karakter religius tersebut. Melalui metode asesmenlah guru bisa melakukan penilaian terhadap proses perkembangan karakter moralnya.

Metode Asesmen adalah cara guru melakukan sebuah penilaian untuk melihat hasil dari pembelajaran terutama pada pendidikan karakter religius peserta didik. Adapun tahapan metode asesmen ini adalah 1) dengan melakukan observasi terhadap peserta didik, 2) melakukan tes atau evaluasi, 3) melakukan wawancara (Poerwanti, 2015).

Penilaian adalah kegiatan untuk menentukan pencapaian hasil pembelajaran. Mardapi (2011) menyatakan bahwa hasil pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama bapak Zaki Aulia selaku Kepala Sekolah SD IT PIS mengatakan “kegiatan ini dilakukan setiap hari, baik itu sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung maupun setelah pulang sekolah nanti. Para guru-guru akan menguji setiap siswanya dari sikap, akhlak, hafalan do'a atau hadist. Melalui kegiatan inilah para guru khususnya guru dirosah bisa menilai apakah program ini telah berhasil dijalankan. Namun khusus untuk pembelajaran dirosah dilakukan di setiap hari selama 1 jam pada mata pelajaran dirosah. Bentuk penilaian yang digunakan sekolah adalah melalui penilaian dirosah. Penilaian dirosah yang akan dinilai adalah bagaimana hafalan Al-Qur'annya, bagaimana hafalan haditsnya, bagaimana adab dan akhlaknya, serta bagaimana hafalan doa hariannya. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan kegiatan di atas akan dinilai, dari kegiatan itulah akan ada penilaian dirosah yang akan dikeluarkan dalam bentuk angka untuk dimasukkan ke dalam rapor”

Berdasarkan pernyataan diatas maka tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perencanaan asesmen guru dirosah terhadap pengembangan karakter religius siswa di SD IT PIS; 2) Untuk mengetahui pelaksanaan asesmen guru dirosah terhadap pengembangan karakter religius siswa di SD IT PIS; 3) Untuk mengetahui metode asesmen guru dirosah terhadap pengembangan karakter religius siswa di SD IT PIS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT PIS yang beralamat di Jl Raya Ampang (belakang kantor pos Kuranji) Kampuang Lalang, Kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Waktu Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2022 sampai bulan Februari 2023. Menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan lebih banyak teknik yang lebih menekankan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari wawancara bersama Kepala Sekolah, Guru Dirosah dan Wali kelas serta diperkuat dengan dokumen-dokumen dan observasi yang dilakukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisi Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan uji kredibilatas, uji kredibilitas ini digunakan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Uji Kredibilitas yang dipakai penulis adalah pengujian triangulasi.

HASIL

Pada bagian ini penulis akan menggambarkan secara khusus hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Perencanaan Asesmen Guru Dirosah Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di SD IT PIS.

Tahap perencanaan asesmen guru dirosah terhadap pengembangan karakter religius siswa di SD IT PIS yaitu :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zaki Aulia Mufti, S.Pd selaku Kepala Sekolah Di SD IT Padang Islamic School (PIS) pada tanggal 24 Februari 2023, yaitu: “Tujuan pembelajaran merupakan salah satu cara guru untuk mengetahui kebutuhan peserta didik serta perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik yang kemudian dilakukan asesmen pembelajaran.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Ustad Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah di SD IT PIS pada tanggal 25 Februari 2023: “Tujuan Pembelajaran ini berfungsi sebagai acuan bagi saya sebagai guru dirosah untuk melihat perkembangan peserta didik saya yang nantinya akan dijadikan laporan untuk melakukan asesmen pada peserta didik....ditujuan pembelajaran ini ada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik agar bisa dikatakan berhak untuk mendapatkan asesmen yang bagus.”

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 1 Maret 2023 di SD IT PIS penulis menemukan bahwa tujuan pembelajaran telah dibentuk untuk setiap pertemuan terbukti dengan adanya dokumen pendukung tujuan pembelajaran dari pembelajaran dirosah sendiri. Dengan begitu dapat penulis simpulkan Kepala Sekolah SD IT PIS bersama dengan Guru Dirosah yang bertugas dalam memantau karakter religius siswa sudah didiskusikan bersama untuk menentukan tujuan pembelajaran selama satu semester.

b. Mengidentifikasi Bentuk Asesmen Yang Dilakukan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 1 Maret 2023 di SD IT PIS pengidentifikasian bentuk asesmen yang dilakukan Guru Dirosah, penulis menemukan bahwa Guru Dirosah sendiri masih kelihatan bingung untuk melakukan pengidentifikasian bentuk asesmen ini, namun dalam pengidentifikasian bentuk asesmen ini Guru Dirosah dibantu oleh Kepala Sekolah SD IT PIS yang memberikan arahan langsung dalam menentukan bentuk asesmen seperti apa yang akan dibutuhkan melalui tujuan pembelajaran yang dibentuk sebelumnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah di SD IT PIS pada tanggal 25 Februari 2023 “identifikasi bentuk asesmen yang akan dilakukan pada siswa baik formatif atau sumatif dilihat dari tujuan pembelajaran yang sudah dirancang tadi.”

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Zaki Aulia Mufti, S.Pd selaku Kepala Sekolah Di SD IT PIS pada tanggal 24 Februari 2023 “ pengidentifikasian bentuk asesmen yang hendak dilakukan diambil dari tujuan pembelajaran dirosah yang dirancang bersama pada awal semester.”

Maka dapat disimpulkan bahwa pengidentifikasian bentuk asesmen yang dilakukan baik asesmen formatif atau sumatif diambil dari tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.

c. Membuat Instrumen Asesmen

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2023 Instrumen asesmen yang dibuat oleh guru dirosah di SD IT Padang Islamic School (PIS) dilakukan bersamaan dengan menyusun modul ajar yang akan digunakan baik asesmen formatif ataupun asesmen sumatif.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah di SD IT PIS pada tanggal 25 Februari 2023, yaitu “Untuk instrumen asesmen sendiri disini saya buat berdasarkan modul ajar yang sudah disepakati bersama dan telah disahkan oleh Kepala Sekolah.”

Hal ini juga didukung oleh Bapak Zaki Aulia Mufti, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD IT PIS pada tanggal 24 Februari 2023 “Instrumen asesmen baik itu formatif atau sumatif diserahkan kepada guru dirosah, biasanya guru berpedoman pada modul ajar yang sudah disusun”.

Berdasarkan wawancara dan observasi, penulis menyimpulkan bahwa dalam membuat instrumen asesmen guru dirosah mengelompokkan penilaian yang akan dinilai seperti membaca serta dalam menjawab pertanyaan yang baik dan benar.

d. Pelaksanaan Asesmen

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 1 Maret 2023, penulis menemukan bahwa pelaksanaa asesmen dilakukan dalam proses pembelajara utuk asesmen formatif dan di akhir lingkup materi untuk asesmen sumatif, hal ini dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi, peforma (kinerja, latihan), maupun tes.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah di SD IT PIS pada tanggal 25 Februari 2023 “asesmen dilaksanakan pada saat proses pembelajaran seperti tugas latihan, setoran hafalan hadist, PR(Pekerjaan Rumah), atau PH(Penilaian Harian). Selain itu asesmen juga dilakukan pada akhir lingkup materi pembelajaran seperti PTS atau PAS.”

Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Zaki Aulia Mufti, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD IT PIS pada tanggal 24 Februari 2023, yaitu: “Pelaksanaan asesmen dilakukan selama proses pembelajaran dan di akhir lingkup materi pembelajaran”.

Berdasarkan observasi dan wawancara, penulis menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan asesmen SD IT PIS melakukan asesmen ketika proses pembelajaran dan diakhir semester pembelajaran.

e. Mengolah Hasil Asesmen

Berdasarkan wawancara bersama Ustad Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah di SD IT PIS pada tanggal 25 Februari 2023 “Hasil asesmen baik itu secara formatif atau sumatif diolah seluruh datanya untuk dijadikan nilai rapor.”

Hal ini juga didukung oleh wawancara bersama Bapak Zaki Aulia Mufti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD IT PIS pada tanggal 24 Februari 2023 “Asesmen formatif dan sumatif diolah datanya untuk dijadikan nilai rapor baik berupa angka (kuantitatif) ataupun berupa narasi (kualitatif).”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengolahan hasil asesmen dengan memanfaatkan hasil formatif dan sumatif. Terdapat 2 jenis data yaitu data hasil asesmen yang berupa angka (kuantitatif) serta data hasil asesmen yang berupa narasi (kualitatif). Hasil asesmen formatif dan sumatif diolah seluruh datanya untuk dijadikan nilai rapor.

f. Menyajikan Hasil Asesmen Ke Dalam Rapor

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2023, penulis menemukan bahwa nilai rapor disajikan berdasarkan penghitungan hasil pengolahan yang telah dilakukan melalui asesmen formatif atau sumatif. Nilai Rapor inilah yang nantinya akan dibagikan kepada orang tua untuk mengetahui perkembangan karakter religius anaknya.

Sesuai dengan wawancara bersama Ustad Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah di SD IT PIS pada tanggal 26 Februari 2023 “Untuk nilai rapor diambil dari pengolahan data dari asesmen formatif maupun sumatif.”

Hal ini diperkuat oleh Bapak Zaki Aulia Mufti, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD IT PIS pada tanggal 1 Maret 2023 “Nilai Rapor disini kita diskusikan

bersama para guru dirosah untuk diambil dari hasil pengolahan data asesmen formatif maupun sumatif siapa yang tertinggi dan siapa yang terendah.”

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa penyajian hasil asesmen dirangkum dalam bentuk rapor yang kemudian rapor ini akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagaimana perkembangan karakter religius dari peserta didik.

2. Pelaksanaan Asesmen Guru Dirosah Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di SD IT PIS.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah di SD IT PIS (Padang Islamic School) pada tanggal 26 Februari 2023 “untuk proses asesmen di SD IT PIS, asesmen dilakukan disaat proses pembelajaran berlangsung dan diakhir materi...asesmen dilakukan melalui tes, observasi dan wawancara.”

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Zaki Aulia Mufti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD IT PIS (Padang Islamic School) pada tanggal 1 Maret 2023 “SD IT PIS melakukan asesmen pada saat jam pembelajaran dan diakhir materi pokok pembelajaran dilakukan, hal ini dapat berupa tes, tugas jika di lakukan saat prose pembelajaran dan PTS, PAS saat akhir materi.”

Berdasarkan wawancara diatas pelaksanaan Asesmen yang dilakukan di SD IT PIS (Padang Islamic School) dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Asesmen yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Asesmen Formatif).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 Februari 2023, penulis menemukan bahwa pada tahap pelaksanaan asesmen formatif guru dirosah dibantu dengan wali kelas melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung, penilaian yang akan dilakukan tidak hanya melalui pengetahuannya saja melainkan akhlak dan adabnya yang paling penting untuk dilihat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ustad Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah di SD IT PIS (Padang Islamic School) pada tanggal 26 Februari 2023 “pada saat proses pembelajaran berlangsung saya memberikan

tugas, Penilaian Harian (PH), serta setoran hafalan hadist dan do'a harian kepada peserta didik untuk mengetahui apakah materi yang telah disampaikan pada hari itu telah dimengerti oleh peserta didik sebagai asesmen dari saya...terutama penilaian sikap yang berfokus pada adab dan akhlak keseharian peserta didik, karena dalam pembelajaran dirosah ini berfokus pada adab dan akhlak peserta didik”

Hal ini dipertegas oleh Ibu Jamilah,S.Pd selaku Wali Kelas VI pada tanggal 8 Mei 2023 “setiap selesai melaksanakan pembelajaran dirosah, saya akan memantau perkembangan akhlak dan adab yang dilakukan oleh peserta didik, apakah pembelajaran yang sudah diberikan berpengaruh kepada peserta didik...guru dirosah akan terus berkoordinasi masalah materi pembelajaran dirosah dengan saya sebagai wali kelas serta sikap dan adab yang dimiliki peserta didik.”

Selanjutnya Bapak Zaki Aulia Mufti, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD IT PIS (Padang Islamic School) juga memperkuat pernyataan Wali Kelas pada tanggal 1 Maret 2023 “asesmen yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung itu biasanya guru memberikan tugas serta Penilaian Harian yang diberikan serta mengambil setoran hafalan hadist dan do'a harian untuk mengetahui perkembangan pembelajaran yang telah didapat oleh peserta didik di hari itu terutama dalam pembelajaran dirosah...guru dirosah akan memberitahukan kepada Wali Kelas sejauh mana materi yang sudah diajarkan kepada peserta didik, kemudian Wali Kelas akan memantau perkembangan adab dan akhlak peserta didik melalui materi yang sudah disampaikan oleh Guru Dirosah kepada Wali Kelas”.

Selanjutnya pembelajaran dirosah yang telah disampaikan pada peserta didik akan diberitahukan kepada guru kelas sebagai batas pembelajaran yang telah disampaikan hal ini sesuai dengan wawancara bersama Wali Kelas VI Ibu Jamilah, S.Pd pada tanggal 8 Mei 2023: “biasanya guru dirosah setelah menyampaikan materi mana saja yang telah disampaikan dalam bentuk judul materi dan nanti saya akan mengerti apa saja yang telah disampaikan kepada peserta didik, serta dari materi ini juga saya melihat perubahan sikap apa yang telah terjadi kepada peserta didik”

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung itu diambil melalui asesmen tugas dan asesmen harian serta setoran hafalan dan hadist dan juga pemantau akhlak dan adab dari peserta didik.

b. Asesmen yang dilakukan di akhir semester (Asesmen Sumatif).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 Februari 2023 bahwa asesmen yang dilakukan di SD IT PIS (Padang Islamic School) pada akhir semester diambil melalui Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Tengah Semester.

Sesuai dengan pernyataan darii Ustad Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah di SD IT PIS (Padang Islamic School) pada tanggal 26 Februari 2023: “untuk asesmen akhir materi pokok saya mengambil penilaian melalui Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Tengah Semester (PTS).”

Senada dengan wawancara diatas Bapak Zaki Aulia Mufti, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD IT PIS (Padang Islamic School) pada tanggal 1 Maret 2023 juga mengatakan: “proses asesmen yang dilakukan diakhir materi pokok diambil melalui Penilai Akhir Semester (PAS) dan Penilai Tengah Semester (PTS)”

Namun sebelum melakukan asesmen, guru memberikan kisi-kisi kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik mengulang kembali pelajaran yang akan dilakukan penilaian.

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah di SD IT PIS (Padang Islamic School) pada tanggal 26 Februari 2023 “sebelum melakukan penilaian akhir atau penilaian tengah semester, saya memberikan kisi-kisi kepada peserta didik agar pada saat penilaian dilakukan peserta didik mendapatkan nilai yang bagus”.

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Zaki Aulia Mufti, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD IT PIS (Padang Islamic School) pada tanggal 01 Maret 2023 “biasanya sebelum penilaian akhir atau penilaian tengah semester dilakukan, para guru diinstruksikan untuk memberikan peserta didik kisi-kisi yang akan diujikan, dengan begitu peserta didik bisa memperoleh nilai yang bagus jika peserta didik tersebut mengulang kembali pelajaran sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan.

Apalagi pada pembelajaran dirosah peserta didik tidak hanya diuji berdasarkan teori namun juga dari hafalan hadits dan do'a- do'a harian yang sudah diajarkan.”

Maka dapat disimpulkan bahwa guru dirosah melakukan asesmen ketika proses pembelajaran berlangsung dan diakhir semester pembelajaran, akan tetapi pelaksanaan ini tentu dilakukan dengan langkah-langkah yang Guru Dirosah siapkan bersama Kepala Sekolah.

3. Langkah-langkah Asesmen Guru Dirosah Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di SD IT PIS.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 Februari 2023, penulis melihat langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran dirosah adalah observasi, tes, asesmen diri, asesmen teman sejawat, wawancara, unjuk kerja, dan penugasan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Zaki Aulia Mufti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD IT PIS pada tanggal 1 Maret 2023 “cara yang kami lakukan dalam melaksanakan penilaian yaitu observasi, tes, asesmen diri, asesmen teman sejawat, wawancara, unjuk kerja serta penugasan, namun masing-masing cara penilaian ini dilakukan sesuai dengan kebutuhannya”

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Ustad Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah di SD IT PIS (Padang Islamic School) pada tanggal 13 Maret 2023 “metode asesmen yang biasanya dilakukan kepada peserta didik yaitu observasi, tes, asesmen diri, asesmen teman sejawat, wawancara, unjuk kerja serta penugasan hal ini tentunya tidak dilakukan dalam satu waktu melainkan dalam waktu yang sudah ditentukan.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah asesmen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan karakter religius peserta didik dalam mata pelajaran dirosah adalah melalui cara berikut :

a. Observasi

Observasi biasanya dilakukan untuk melihat diagnosa awal peserta didik, dilihat serta diamati bagaimana perkembangan peserta didik diawal mulai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Bapak Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah SD IT PIS pada tanggal 13 Maret 2023: “sebelum

memulai pembelajaran biasanya saya mengamati bagaimana akhlak serta adab dari peserta didik sendiri, sehingga bisa memantau perkembangan karakter religius dari peserta didik”.

Selanjutnya juga diperkuat oleh Bapak Zaki Aulia Mufti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD IT PIS (Padang Islamic School) pada tanggal 1 Maret 2023: “guru mengamati bagaimana akhlak dan adab dari peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, sehingga dari sinilah guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan dari karakter religius peserta didik sendiri”.

Sesuai dengan wawancara diatas, penulis melakukan observasi pada tanggal 1 Maret 2023, bahwa Guru Dirosah melakukan pengamatan kepada peserta didiknya sebelum melanjutkan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pada langkah observasi dilakukan sebelum pembelajaran dimulai hal ini dilakukan agar memudahkan guru untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik.

b. Tes

Tes biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data dan penafsiran data dalam membuat keputusan tentang peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Nanda Rifiki Anisro selaku Guru Dirosah SD IT PIS pada tanggal 13 Maret 2023: “tes dilakukan untuk mendapatkan data serat sebagai bahan penafsiran bagi saya sebagai bahan keputusan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari peserta didik tersebut.”

Selanjutnya ditegaskan oleh Bapak Zaki Aulia Mufti,S.Pd selaku Kepala Sekolah SD IT PIS pada tanggal 1 Maret 2023: “untuk melakukan pegumpulan data dari peserta didik serta menafsirkan data yang didapat untuk melihat perkembangan karakter religius peserta didik itu biasanya dilakukan melalui tes baik tertulis maupun tidak tertulis.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2023, bahwa selain melakukan observasi, guru dirosah juga melakukan tes kepada peserta didik. Dalam hal ini tes yang dilakukan berupa penilaia harian, penilaian akhir semester, penilaian tengah semeseter.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa tes dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengumpulkan data serta menafsirkan data yang di dapat dari peserta didik dalam melihat perkembangan karakter religius peserta didik terutama dalam hal adab dan akhlak peserta didik.

c. Asesmen diri

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 Maret 2023 bahwa guru dirosah memberikan selembur kertas yang berisikan instrumen dalam melakukan asesmen diri tentunya instrumen yang diberikan berhubungan dengan sikap serta kejujuran dari peserta didik.

Hal ini dikuatkan dengan wawancara bersama Bapak Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah di SD IT PIS pada tanggal 13 Maret 2023: “asesmen diri biasanya saya berikan sebelum pembelajaran berakhir, hal ini saya lakukan untuk mengetahui sejauh mana kejujuran serta perkembangan yang dirasakan oleh peserta didik itu sendiri”.

Selanjutnya ditegaskan oleh bapak Zaki Aulia Mufti,S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD IT PIS pada tanggal 1 Maret 2023: “untuk mengetahui perkembangan karakter religius dari peserta didik sendiri kami menyepakati untuk dilakukan asesmen diri kepada peserta didik, hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari dalam diri peserta didik sehingga mendapatkan data yang lebih akurat dalam melakukan penilaian apalagi ini termasuk kepada penilaian akhlak dan adab yang biasa dilakukan oleh peserta didik, sehingga kami juga bisa mengetahui apa saja yang lebih dikembangkan lagi dari dalam diri peserta didik tersebut.”

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya asesmen diri sendiri juga perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dari dalam dirinya sendiri. Pendidik melakukan asesmen diri demi mendapatkan data yang lebih konkrit terkait perkembangan peserta didik sendiri terutama dalam aspek akhlak dan adab dari peserta didik.

d. Asesmen Teman Sejawat

Asesmen teman sejawat merupakan salah satu cara yang digunakan para pendidik guna mengetahui perkembangan peserta didik dari teman sejawatnya

sendiri. Asesmen teman sejawat dilakukan bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam memantau perkembangan karakter religius peserta didik selama di sekolah dan bersama temannya.

Sesuai dengan wawancara bersama Bapak Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah di SD IT PIS pada tanggal 13 Maret 2023: “asesmen teman sejawat biasanya saya lakukan untuk memudahkan saya dalam mengetahui perkembangan dari peserta didik saya melalui teman sejawatnya.”

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Zaki Aulia Mufti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD IT PIS pada tanggal 1 Maret 2023: “menurut saya dengan asesmen teman sejawat ini memudahkan guru khususnya guru dirosah dalam melakukan penilaian, sebab teman sejawat merupakan orang yang mengetahui seberapa dalam perubahan sikap yang dimiliki oleh temannya sendiri untuk itu kami sebagai pendidik meminta bantuan kepada teman sejawat terutama teman sebangku untuk melakukan penilaian terhadap adab dan akhlak keseharian peserta didik yang bersangkutan.”

Selanjutnya juga ditegaskan berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023 bahwa penulis melihat guru dirosah memberikan instrumen asesmen teman sejawat yang nantinya akan diisi oleh teman sejawatnya yaitu teman sebangkunya saja untuk mendapatkan data yang lebih valid lagi dalam melihat perkembangan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa asesmen teman sejawat merupakan salah satu cara penilaian yang digunakan para pendidik terkhusus Guru Dirosah di SD IT PIS guna mendapatkan data yang valid dilihat dari sisi teman sejawat untuk mengetahui perkembangan karakter religius peserta didik.

e. Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah pada tanggal 13 Maret 2023: “wawancara biasanya saya lakukan selama proses pembelajaran, saya memberikan pertanyaan kepada para peserta didik terkait pembelajaran dirosah yang diajarkan sehingga saya bisa mengetahui bagian mana yang harus lebih saya perdalam lagi.”

Hal ini juga dipertegas oleh Wali Kelas VI di SD IT PIS ibuk Jamilah, S.Pd pada tanggal 8 Mei 2023: “setiap guru pasti akan melakukan wawancara bersama siswanya agar lebih dekat. Wawancara dilakukan tidak hanya untuk mendekatkan guru dan siswa saja melainkan guru juga akan memberikan penilaian berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa seperti “apakah kamu sudah sholat hari ini?” wawancara seperti inilah nantinya akan membentuk adab dan akhlak dari peserta didik, karena melalui pertanyaan ini peserta didik akan menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan yang selalu ditanyakan oleh gurunya.”

Selanjutnya berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 Maret 2023 bahwa langkah wawancara diambil oleh guru dirosah untuk mendekatkan diri kepada peserta didik hal ini dibuktikan dengan dekatnya peserta didik kepada guru yang sudah dianggap seperti orang tuanya sendiri sehingga peserta didik juga akan terbuka terkait masalah yang dialaminya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru diatas dapat penulis simpulkan bahwa cara penilaian melalui wawancara dapat dikatakan perlu untuk dilakukan hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui lebih jauh mengenai peserta didik terutama siswa kelas VI yang sebentar lagi akan memasuki tahap remaja dan dari sekaranglah peserta didik terus diberikan pertanyaan yang dapat membentuk karakter religius yang lebih dalam.

f. Unjuk Kerja

Unjuk kerja biasanya dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung hal ini sesuai dengan wawancara bersama bapak Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah di SD IT PIS pada tanggal 13 Maret 2023: “penilaian unjuk kerja saya lakukan untuk melihat aktivitas serta tingkah laku seperti adab dan akhlak dari peserta didik selama proses pembelajaran.”

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Zaki Aulia Mufti, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD IT PIS pada tanggal 1 Maret 2023: “untuk melihat aktivitas serta adab dan akhlak keseharian peserta didik guru biasanya menggunakan penilaian unjuk kerja demi memudahkan guru dalam melakukan penilaian.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023 penulis menemukan bahwa melalui unjuk kerja ini guru dirosah dapat melihat aktivitas

seperti apa yang dilakukan peserta didik baik itu selama proses pembelajaran atau pun di akhir semester pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa unjuk kerja dilakukan demi memudahkan para pendidik dalam melakukan penilaian terkhusus untuk mengetahui aktivitas serta akhlak dan adab keseharian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

g. Penugasan

Penugasan biasanya dilakukan untuk mendapatkan data berupa nilai keseharian dari peserta didik hal ini sesuai dengan wawancara bersama Bapak Nanda Rifki Anisro selaku Guru Dirosah di SD IT PIS pada tanggal 13 Maret 2023: “setelah pembelajaran selesai biasanya saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendapatkan data sebagai bahan bagi saya untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut sudah dimengerti oleh peserta didik atau belum.”

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Zaki Aulia Mufti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD IT PIS pada tanggal 1 Maret 2023: “guru-guru biasanya memberikan tugas kepada murid untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki peserta didik terkait pembelajaran yang sudah diberikan.”

Selanjutnya berdasarkan observasi yang dilakukan penulis menemukan bahwa pada tahap penugasan ini guru dirosah memberikan tugas yang akan dibawa pulang oleh peserta didik, tugas ini tidak hanya berupa pengetahuan saja melainkan melalui hafalan hadist dan do'a-do'a harian.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penugasan diberikan kepada peserta didik berguna untuk memberikan data tambahan terhadap pengetahuan baik itu berupa tulisan atau non tulis terkait pembelajaran yang diberikan. Langkah-langkah penilaian yang sudah dipaparkan diatas akan diolah dan dimasukkan kedalam rapor baik itu berupa kuantitatif atau kualitatif.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Asesmen Guru Dirosah Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di SD IT PIS.

a. Menentukan tujuan pembelajaran

Menurut Asrori (2016) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan dari peserta didik dari yang sebelumnya mereka tidak tahu. Tujuan pembelajaran ini dibentuk agar guru bisa melaksanakan pembelajaran yang tersusun secara sistematis.

Tujuan pembelajaran yang ditentukan di SD IT PIS (Padang Islamic School) bertujuan untuk memudahkan Guru Disrosah yang ingin melakukan asesmen terhadap peserta didiknya.

b. Mengidentifikasi bentuk asesmen yang hendak dilakukan

Menurut YOGA (2018) identifikasi adalah menandai kelompok komoditi atau barang dengan maksud untuk memisahkan satu komponen dengan komponen lainnya sehingga suatu komponen dikenali dan diketahui termasuk kategori yang mana.

Pengidentifikasian bentuk asesmen yang akan dilakukan di SD IT PIS (Padang Islamic School) adalah menandai tujuan pembelajaran atau memisahkan tujuan pembelajaran dengan maksud untuk mengkategorikan masuk ke asesmen formatif atau asesmen sumatif sehingga jelas pada tahapmana guru melakukan asesmen selama proses pembelajaran.

c. Membuat instrumen asesmen formatif dan sumatif

Imania & Bariah (2019) mengatakan bahwa instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Namun dalam penulisan ini, instrumen disini adalah alat yang digunakan untuk membantu mengumpulkan data asesmen formatif atau asesmen sumatif.

d. Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif

Rahardjo (2011) pelaksanaan adalah upaya untuk melaksanakan semua rencana, kebijakan, dan perangkat penting yang telah disusun dan ditetapkan. Ini

juga termasuk memutuskan siapa yang akan melaksanakannya, di mana akan dilakukan, dan kapan akan dimulai.

Pelaksanaan asesmen formatif atau sumatif, guru akan melakukan penilaian berdasarkan penilaian harian, tugas, hafalan hadist dan doa harian untuk asesmen formatif, untuk asesmen sumatif dapat dilakukan melalui penilaian akhir semester, dan penilaian tengah semester.

Pelaksanaan penilaian di SD IT PIS berdasarkan penilaian harian, tugas, hafalan hadist dan doa harian, penilaian akhir semester, dan penilaian tengah semester akan terus diamati oleh Guru Dirosah yang bertugas dalam memantau perkembangan karakter religius peserta didik di SD IT PIS agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai oleh peserta didik dan akan dikatakan berhasil suatu pembelajaran di sekolah apabila peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

e. Mengolah hasil asesmen

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil formatif dan sumatif. Terdapat 2 jenis data yaitu hasil asesmen yang berupa angka (kuantitatif) serta data hasil asesmen yang berupa narasi (kualitatif).

Adapun tujuan dari pengolahan data adalah memperoleh informasi hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kurun waktu yang akan disajikan pada laporan kemajuan belajar dan memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik.

f. Menyajikan hasil asesmen ke dalam rapor

Pendidikan (2021) mengatakan hasil pengolahan yang telah dihitung digunakan untuk menghitung nilai rapor. Untuk dicantumkan dalam laporan sebagai Pencapaian Kompetensi, pendidik harus memperhatikan hasil penilaian kompetensi tertinggi dan terendah.

Nilai rapor diambil dari pengolahan asesmen sumatif dan asesmen formatif di SD IT PIS (Padang Islamic School) dengan begitu Guru Dirosah akan mengetahui siapa yang terendah

2. Pelaksanaan Asesmen Guru Dirosah Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di SD IT PIS.

Pada pelaksanaan asesmen yang digunakan oleh guru dirosah terhadap pengembangan karakter religius siswa di SD IT PIS (Padang Islamic School) adalah sebagai berikut:

- a. Asesmen yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Asesmen Formatif).

Asesmen ini dilakukan bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajarannya. Pada penilaian ini guru dirosah menggunakan penilaian ini untuk belajar tentang kebutuhan belajar peserta didik, tantangan yang akan dihadapi, dan kemajuan apa saja yang telah dilakukan kepada peserta didik.

Asesmen formatif juga digunakan untuk refleksi, memantau kemajuan belajar, tantangan yang dialami, dan langkah-langkah yang biasa peserta didik pelajari untuk belajar lebih banyak. Dengan begitu suatu pelaksanaan yang dilakukan sesuai perencanaan yang sudah ditetapkan bisa dikatakan berhasil apabila guru dirosah dapat memantau serta memperbaiki proses pembelajaran bahkan melakukan evaluasi kepada peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajarannya.

Penulis menganggap melalui asesmen formatif ini dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang kekuatan, serta hal-hal yang perlu ditingkatkan oleh murid dengan begitu penilaian tidak hanya sebuah angka apabila guru bisa menemukan hal yang bisa memberikan dampak baik pada peserta didik.

- b. Asesmen yang dilakukan diakhir materi pokok atau akhir semester (Asesmen Sumatif).

Penilaian sumatif pada pembelajaran bermaksud untuk meninjau pencapaian tujuan pembelajaran atau potensi Hasil Pembelajaran (CP) siswa, sebagai alasan untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan dari unit pembelajaran. Dengan membandingkan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran dengan pencapaian hasil belajar siswa.

Asesmen sumatif biasanya dilakukan pada akhir ruang lingkup materi yang dapat mencakup satu atau lebih tujuan pembelajaran, pada akhir semester, atau pada akhir fase. Sementara khusus pada akhir semester, penilaian sumatif bersifat bebas, namun di SD IT PIS asesmen sumatif akhir semester dilakukan untuk melihat secara menyeluruh bagaimana perkembangan peserta didik selama satu semester penuh.

3. Langkah-langkah Asesmen Guru Dirosah Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di SD IT PIS.

Langkah-langkah yang diterapkan di SD IT PIS (Padang Islamic School) sesuai dengan panduan dari kemendikbud yang diusung oleh Anggraena et al., (2013) yaitu observasi, tes, asesmen diri, asesmen teman sejawat, wawancara, unjuk kerja serta penugasan.

Berdasarkan penulisan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa di SD IT PIS metode asesmen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Berbagai cara pendidik melakukan observasi, tidak dapat dipastikan kebenaran hasil penilaian, karena setiap peserta didik/individu memiliki sikap yang berbeda satu sama lain, sehingga tidak dapat ditemukan nilai tengah dalam memberikan penilaian (Ani, 2013)

Guru dirosah melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung, akan tetapi penilaian yang dilakukan oleh guru dirosah tidak akan sama setiap peserta didik karena akhlak dan adab dari masing-masing peserta didik berbeda sehingga tidak bisa diberikan penilaian yang sama. Guru dirosah melakukan observasi pada peserta didik sebagai data awal dalam memantau perkembangan dari adab dan akhlak peserta didik setiap harinya.

b. Tes

Guru dirosah melakukan penilaian dengan cara tes bertujuan untuk memantau pengetahuan dari peserta didik, namun untuk penilaian tes ini tidak hanya dilakukan satu atau dua kali saja hal ini sesuai dengan Ani (2013) tidak dapat disangkal bahwa mempraktikkan tes membutuhkan lebih banyak waktu untuk memperkirakannya.

Tes tidak hanya dilakukan satu atau dua kali saja namun dilakukan beberapa kali. Hal ini bertujuan agar data yang didapat lebih lengkap dan dapat dijadikan acuan dari guru dirosah sejauh mana pengetahuan tentang pembelajaran dirosah yaitu adab dan akhlak keseharian yang dimiliki peserta didik.

c. Asesmen diri dan asesmen teman sejawat

Pada penilaian ini guru dirosah sudah menerapkan penilaian dengan baik, karena penulis melihat guru dirosah melakukan penilaian lengkap dengan instrumen yang sudah dibuat kemudian dibagikan kepada peserta didik untuk diisi baik itu penilaian diri sendiri atau penilaian teman sejawat.

Dengan adanya penilaian diri dan penilaian sejawat ini memudahkan guru untuk mengetahui informasi yang lebih dalam lagi terkait adab dan akhlak dari peserta didik yang bersangkutan.

d. Wawancara

Wawancara yang dilakukan guru dirosah baik kepada peserta didik atau pun orangtua memberikan data perbandingan bagi guru dirosah dalam melakukan penilaian terutama terhadap akhlak dan adab dari peserta didik tersebut.

Tanpa adanya wawancara yang dilakukan oleh guru dirosah kepada peserta didik atau pun orang tua akan kesulitan untuk melakukan penilaian yang objektif kepada peserta didik, karena guru dirosah hanya dapat melihat perkembangan peserta didik selama berada di sekolah tetapi ketika sudah di rumah apakah pembelajaran yang diajarkan masih diterapkan. Oleh sebab itu peran orang tua juga dibutuhkan dalam membantu perkembangan karakter religius sesuai dengan keinginan kita.

e. Unjuk kerja

Aktivitas yang dilakukan peserta didik selama berada di sekolah akan terpantau langsung oleh guru dirosah dan dibantu dengan guru wali kelas ketika guru dirosah tidak masuk ke dalam kelas VI.

Penilaian unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dirosah kepada peserta didik akan sangat membantu dalam melihat perkembangan karakter religius peserta didik terutama dalam hal sikap dan akhlak dari masing-masing peserta didik.

Selama penelitian, penulis menemukan dalam pembelajaran dirosah ini peserta didik menerapkan pembelajaran yang diberikan, hal ini terlihat ketika peserta didik masuk kedalam ruangan Kepala Sekolah, sebelum dibolehkan masuk peserta didik tersebut tidak akan masuk ke dalam ruangan sampai diizinkan masuk. Dengan begitu dapat dikatakan berhasil pembelajaran dirosah di SD IT PIS.

f. Penugasan

Penugasan yang penulis temukan selama penulisan adalah guru dirosah memberikan tugas berupa hafalan doa dan hadits keseharian peserta didik. Penugasan disini membantu guru dirosah dalam memberikan penilaian dari sudut pandang tugas yang diberikan. Peserta didik melakukan tugas yang diberikan oleh guru dirosah, tugas ini tidak hanya sekedar dikerjakan tetapi juga diterapkan dalam kesehariannya mulai dari bangun tidur, mandi, makan, berangkat sekolah dan seterusnya.

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis sampaikan diatas bahwa setiap cara penilaian yang dilakukan oleh guru dirosah memberikan manfaat yang besar dalam perkembangan karakter religius peserta didik terkhusus dalam hala akhlak dan adab peserta didik di SD IT PIS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode asesmen guru dirosah terhadap pengembangan karakter religius siswa sekolah dasar islam terpadu padang islamic school (PIS), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan asesmen guru dirosah terhadap pengembangan karakter religius siswa di SD IT PIS adalah sebagai berikut: a) Menentukan tujuan pembelajaran; b) Mengidentifikasi bentuk asesmen yang dilakukan; c) membuat instrumen asesmen; d) Pelaksanaan asesmen; e) Mengolah hasil asesmen; f) Menyajikan hasil asesmen ke dalam rapor.
2. Pelaksanaan asesmen guru dirosah terhadap pengembangan karakter religius siswa di SD IT PIS bisa dilihat dengan dilakukannya asesmen formatif atau asesmen yang

dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan asesmen sumatif atau asesmen yang dilakukan di akhir semester.

3. Langkah-langkah asesmen guru dirosah terhadap pengembangan karakter religius siswa di SD IT PIS terbagi dalam tujuh langkah yang digunakan yaitu: 1) observasi, yang berguna membantu guru untuk mendiagnosa awal para peserta didik; 2) tes, akan digunakan sebagai bahan pertimbangan tentang sejauh mana pengetahuan peserta didik; 3) asesmen diri, berfungsi untuk mengetahui kejujuran peserta didik; 4) asesmen teman sejawat, merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik melalui teman sejawat; 5) wawancara, dengan ini kedekatan peserta didik dan pendidik akan terjalin; 6) unjuk kerja, melalui cara ini guru dirosah bisa mengetahui aktivitas dari peserta didik terutama dalam hal adab dan akhlak peserta didik; 7) penugasan, hal ini dilakukan untuk membantu penilaian yang anjlok. Semua langkah asesmen yang dilakukan akan disesuaikan dengan kebutuhan guru dirosah dalam melihat perkembangan karakter religius peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Ginanto, D., Fellicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., & Setiyowati, L. (2013). Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Ani, Y. (2013). Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013, November*, 746–749.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Hanifah, N., Zuhdi, A., & Saefullah, M. (2022). Metode Assesment Guru PAI Terhadap Pengembangan Karakter Moral Keagamaan Siswa SMPN 2 Mojotengah Wonosobo. *JASNA: Journal For Aswaja Studies*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.34001/jasna.v2i2.3343>
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mardapi, D. (2011). Penilaian Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1–22.
- Muslich, M. (2011). *pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional* (dwi nini Sutini (ed.)). bumi aksara.
- Pendidikan, P. A. dan P. B. P. dan P. dan P. K. (2021). Panduan Pembelajaran dan

Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kemdikbudristek*, X-76.

Poerwanti, E. (2015). Konsep Dasar Asesmen. *Heritage*, April, 1-9.

Rahardjo, A. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. graha ilmu.

Sobri. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2313-2320. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/900>

Sudraji, M. (2017). Upaya Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 18-34. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/661>

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. alfabeta.

YOGA, P. M. (2018). *Identifikasi Pengaruh Udara Penjalan Terhadap Kinerja Mesin Induk Di Kapal Mv. Kt 02*.